

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN
KEGIATAN PROJEK PENGUATAAN PANCASILA
PADA KELAS V (STUDI KASUS PADA DUA MIN
MITRA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MOLIDIA

NIM. 210209157

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2026 M / 1448 H**

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN
KEGIATAN PROJEK PENGUATAAN PANCASILA
PADA KELAS V (STUDI KASUS PADA DUA MIN
MITRA UIN AR-RANIRY Banda Aceh)**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

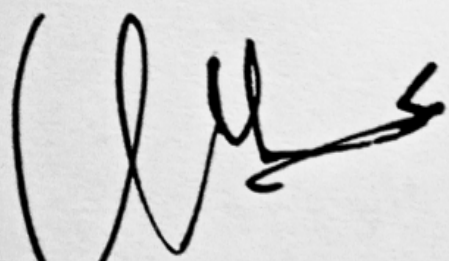
MOLIDIA
NIM. 210209157

Mahasiswi Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

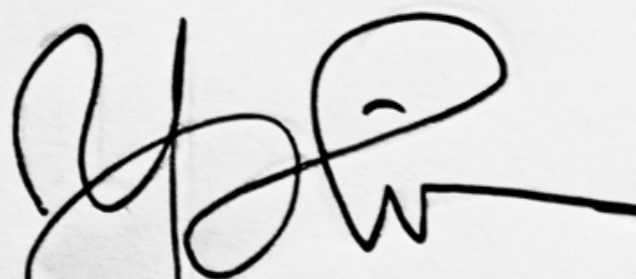
Disetujui oleh:

Pembimbing,

Ketua Program Studi PGMI,



Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.198110182007102003



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN PROJEK
PENGUATAAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KELAS V (STUDI KASUS PADA
DUA MIN MITRA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Tim Munaqasyah Skripsi
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Diajukan Oleh:

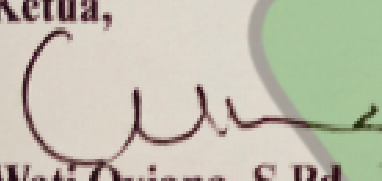
Molidia
NIM. 210209157

Pada Hari/ Tanggal

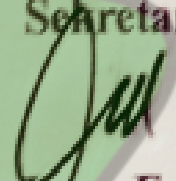
Senin, 04 Agustus 2026
20 Safar 1448 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi

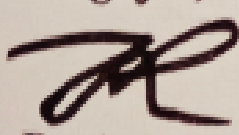
Ketua,


Wati Oviana, S.Pd., M.Pd
NIP. 198110182007102003

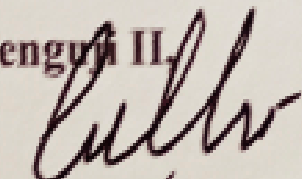
Secretaris,


Iwan Fajri, M.Pd
NIP. 199609052025051005

Penguji I,

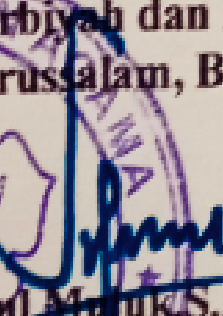

Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002

Penguji II,


Syahidan Nurdin, M.Pd
NIP. 198104282009101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. H. Saiful Mujib, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Molidia
NIM : 210209157
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas V (Studi Kasus Pada Dua MIN Mitra UIN AR-RANIRY Banda Aceh)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 01 Agustus 2026

Yang Menyatakan,

Molidia
NIM.2102091

ABSTRAK

Nama : Molidia
NIM : 210209157
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Pancasila Pada Kelas V (Studi Kasus Pada Dua MIN Mitra UIN Ar-Raniry Banda Aceh)
Pembimbing : Wati Oviana S.Pd.I., M.Pd.
Kata Kunci : Persepsi, Proyek Penguatan Pancasila, MIN Mitra.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan P5 tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaannya, tetapi juga oleh persepsi peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kelas V di dua Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) mitra UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas V, pada dua MIN mitra UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui Angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian asil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas V terhadap pelaksanaan kegiatan P5 secara umum berada pada kategori sangat positif. Peserta didik merasa kegiatan P5 menyenangkan, interaktif, dan memberikan pengalaman belajar berbasis proyek yang berbeda dari pembelajaran konvensional di kelas. Nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kreativitas, dan kemandirian mulai tertanam dengan baik selama proses kegiatan. Namun, ditemukan beberapa tantangan seperti keterbatasan alokasi waktu dan pemahaman variasi tema yang masih membutuhkan penyesuaian dari pihak pendamping. Penelitian ini menyimpulkan bahwa P5 di kedua MIN Mitra UIN Ar-Raniry Banda Aceh

telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa, meskipun membutuhkan optimalisasi pada manajemen waktu dan fasilitas pendukung.**Kata Kunci:** persepsi peserta didik, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka, studi kasus, madrasah ibtidaiyah.



KATA PENGANTAR



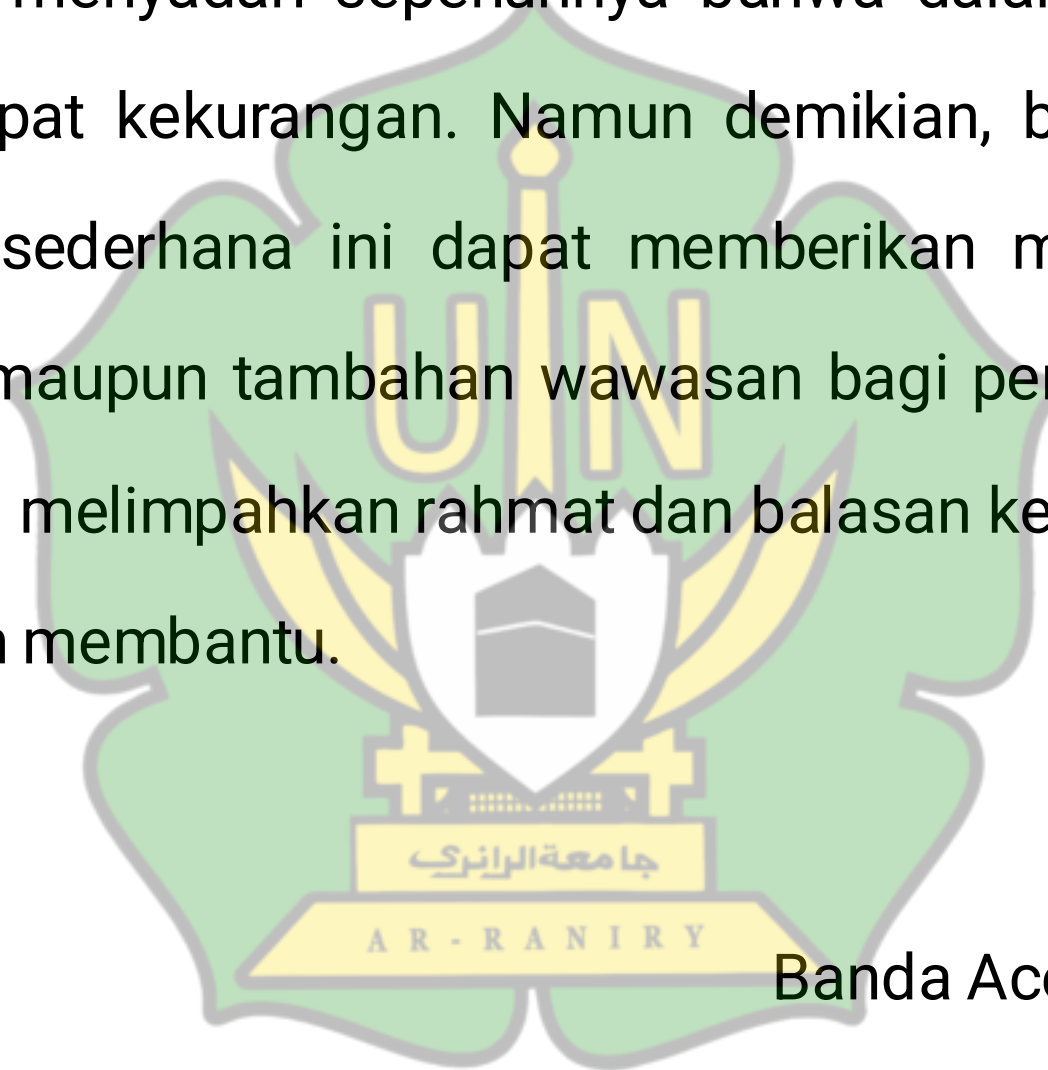
Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat iman, kesehatan, serta kemampuan berpikir kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, suri teladan umat manusia, yang dengan perjuangan beliau kita memperoleh cahaya ilmu dan kebenaran.

Berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan karya ilmiah dengan judul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguataan Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas V (Studi Kasus Pada Dua MIN Mitra UIN AR-RANIRY Banda Aceh)” . Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah membantu, membimbing, serta memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan akademik bagi seluruh mahasiswa, termasuk penulis.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beserta jajaran yang telah memberikan pelayanan dan dukungan dalam proses akademik hingga penelitian ini terselesaikan.

3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta staf dan dosen PGMI, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta bimbingan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Wati Oviana S.Pd.I.,M.Pd. selaku penasihat akademik sekaligus pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan masukan, dan meluangkan waktu berharga hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Namun demikian, besar harapan penulis semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai bahan bacaan maupun tambahan wawasan bagi pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu.



Banda Aceh, 28 Juli 2026

Penulis,

Molidia

NIM. 210209157

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	
ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	1
DAFTAR LAMPIRAN	3
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
1. Persepsi Peserta Didik	8
3. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	8
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Persepsi	12
1. Pengertian Persepsi	12
2. Indikator Persepsi	14
B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	15
3. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	15
4. Karakter yang dibangun dalam profil pelajar pancasila	15
5. Indikator yang Terdapat Pada Projek Penguataan Profil Pelajar Pancasila.	16
6. Prinsip-prinsip projek penguatan profil pelajar pancasila	16

7. Manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila	17
8. Menentukan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas V	17
9. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila	18
10. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila	19
11. Dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	19
C. Kerangka Berfikir	20
BAB III	21
METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Kehadiran Peneliti	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Angket	27
2. Dokumentasi	27
3. Observasi	27
4. Wawancara	28
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	393
A. Hasil Penelitian	395
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	396
2. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	407
BAB V	428
PENUTUP	428
A. Kesimpulan	429
B. Saran	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing
Lampiran 2: Surat Penelitian
Lampiran 3: Lembar Aktivitas Kegiatan P5
Lampiran 5: Berita Mitra
Lampiran 11: Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profil penguatan pancasila adalah salah satu usaha yang dijadikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengedepankan kepada pendidikan karakter. Fokus dari penguatan profil pelajar pancasila adalah kepada penanaman karakter peserta didik dan kemampuan dalam kehidupannya sehari-hari keduanya ditanamkan dalam diri peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler atau intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila juga budaya kerja.¹

Keberadaan profil pelajar Pancasila diharapkan lancar dan dilaksanakan dengan baik untuk membentuk pelajar Indonesia yang berbudi pekerti luhur, berkualitas yang mampu bersaing secara nasional maupun global, yang mampu membuat peserta didik membuka mata mereka untuk melihat kemajuan yang sedang dikembangkan. mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan penalaran kritis dan ide-ide kreatif. Pencapaian tujuan tersebut tentunya juga membutuhkan kerjasama dari pelajar di seluruh Indonesia. yaitu pandangan siswa yang mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan profil pelajar pancasila sendiri adalah

¹ Rahyuningsih, "Internalitas Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Inovasi Pendidikan, IPS*, vol.1, no.3 (2022), hal 177-187 (<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>)

untuk mendeskripsikan tindakan siswa yang menerapkan atau mengamalkan kegiatannya sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secaraspiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, secara keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² profil penguatan pelajar pancasila sebagai jawaban atas pertanyaan besar, tentang kompetensi yang seperti apa yang ingin dijadikan sebagai hasil oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut diantaranya seperti kompeten, mempunyai karakter dan tingkah laku yang mengacu kepada nilai-nilai pancasila. Saat ini, penguatan proyek profil pelajar Pancasila telah mulai diterapkan disatuan pendidik melalui program sekolah penggerak (PSP) baik dari jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK. Program sekolah penggerak adalah berupaya untuk mendorong satuan pendidikan untuk melakukan perubahan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya menerapkan kurikulum merdeka.³

² UU Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*), cet: 6 (Bandung: sinar grafika, 2014), hal. 3

³ Syafi' i, "Merdeka Belajar Sekolah Penggerak," PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0" (2021), hal. 46-47

keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, secara keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴ profil penguatan pelajar pancasila sebagai jawaban atas pertanyaan besar, tentang kompetensi yang seperti apa yang ingin dijadikan sebagai hasil oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut diantaranya seperti kompeten, mempunyai karakter dan tingkah laku yang mengacu kepada nilai-nilai pancasila. Saat ini, penguatan proyek profil pelajar Pancasila telah mulai diterapkan disatuan pendidik melalui program sekolah penggerak (PSP) baik dari jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK. Program sekolah penggerak adalah berupaya untuk mendorong satuan pendidikan untuk melakukan perubahan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya menerapkan kurikulum merdeka.⁵

Dalam Studi Penelitian ini peneliti tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 bisa membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan penanaman dalam diri peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler atau intrakurikuler. Agar dengan adanya pembelajaran P5 ini dapat membangun semangat peserta didik dalam belajar yang menyenangkan. Sekolah-sekolah masih sedikit kesulitan dalam proses mengembangkan kegiatan ini baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui pandangan siswa terhadap Program Proyek Penguatan Pelajar Pancasila, untuk mengetahui kendala dan bagaimana penerapannya. seharusnya kegiatan P5 ini tetap dijalankan dan menjadi kegiatan yang paling disukai

⁴ UU Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*), cet: 6 (Bandung: sinar grafika, 2014), hal. 3

⁵ Syafi' i, "Merdeka Belajar Sekolah Penggerak," PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0" (2021), hal. 46-47

oleh peserta didik ini merupakan kegiatan yang menyenangkan akan adanya pembelajaran ini banyak peserta didik yang senang dan turut aktif. Ketika kegiatan pembelajarannya ini.

Beberapa penelitian terdahulu dari Yoan Valenza & Desri Nora (2023) berdasarkan hasil penelitian ini terdapatnya Kendala dalam implementasi P5 antara lain kejenuhan siswa, alokasi waktu yang kurang jelas, dan modul proyek yang tidak tepat. Pemilihan fasilitator yang kurang relevan dengan tema juga menjadi masalah.⁶ Selanjutnya penelitian yang relevan juga terhadap masalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ferysca Novia Sanjaya, dkk. (2023) berdasarkan hasil penelitian ini peneliti melalui P5 di SD Negeri 02 Papahan. Temuan: P5 dapat meningkatkan karakter percaya diri dan peduli lingkungan pada peserta didik. Faktor pendukung antara lain dukungan guru dan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya.⁷ Menurut pendapat saya terhadap penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa disini adanya peningkatan karakter percaya diri peserta didik dan adanya ini dapat menunjukkan bahwa peserta didik dapat peduli pada lingkungan sekitarnya. Adapun dampaknya memberikan manfaat yang besar, serta adanya peningkatan sikap kemandirian peserta didik. Sebagaimana hal inilah yang diharapkan oleh guru serta orang tua dikarenakan sikap tersebut sangat penting dalam kehidupan dan dibutuhkanannya. Dan hal inilah yang

⁶Valenza, Y., & Nora, D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" di SMAN 8 Padang*. Naradidik: Journal of Education and Pedagogy, 3(3), 216.

⁷ Sanjaya, F. N., Wicaksono, A. G., & Hanafi, M. F. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Sarana Pendidikan Karakter di SD Negeri 02 Papahan, Tasikmadu*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 14144.

dapat menunjukkan adanya hasil P5 ini untuk berkembang karakter pada peserta didik. Penelitian terbaru dari Dinda Ariska (2024) Menganalisis tahapan pelaksanaan P5, bentuk kolaborasi yang dilakukan, serta dampak P5 terhadap peserta didik. Temuan yang didapatkan Tahapan pelaksanaan P5 meliputi intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kolaborasi dilakukan antar sesama pelaksana atau tim fasilitator P5. Dampak pelaksanaan P5 antara lain meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa.⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disampaikan diatas, terdapat beberapa penelitian yang telah menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kebijakan yang mendukung pelaksanaan tujuan Pendidikan Nasional dan kelanjutan program pembangunan karakter. Dan menurut pandangan saya terhadap penelitian ini diambil untuk dapat melihat bagaimana persepsi peserta didik di sekolah ketika pembelajaran ini dilaksanakan, atau bisa juga disebut dengan pandangan peserta didik terhadap kegiatan ini. Dan juga hal inilah yang membuat penulis menjadi tertarik untuk mencoba melakukan penelitian. Seperti yang diketahui juga pada penelitian sebelumnya menunjukkan minat anak terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul “PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PROJEK PENGUATAN PELAJAR PANCASILA (P5) DI KELAS V (STUDI KASUS PADA DUA MIN MITRA UIN

⁸ Ariska, D. (2024). *Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

AR-RANIRY BANDA ACEH)” Dengan ini peneliti merasa tertarik mengenai tema penelitian yang telah diteliti agar kita dapat melihat dari sudut pandang peserta didik bagaimana yang dirasakan oleh peserta didik ketika mengikuti program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila?
2. Apa yang menjadi kendala siswa dalam pelaksanaan program projek penguatan profil pelajar pancasila?
3. bagaimana solusi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan tanggapan peserta didik terhadap program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Mendeskripsikan kendala peserta didik terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. mendeskripsikan solusi agar peserta didik terlibat dengan baik pada program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan serta memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam judul karya tulis ini, maka penulis akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Persepsi Peserta Didik

Persepsi peserta didik merujuk pada proses kognitif yang terjadi ketika siswa menginterpretasikan dan memberikan makna terhadap rangsangan atau informasi yang diterima melalui panca indera. Proses ini melibatkan seleksi, organisasi, dan interpretasi stimuli yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti interaksi dengan guru, materi pembelajaran, fasilitas sekolah, dan pengalaman belajar secara keseluruhan. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor internal (misalnya, pengetahuan, sikap, dan pengalaman sebelumnya) dan faktor eksternal (seperti konteks sosial dan budaya) yang membentuk cara siswa memahami dan menilai situasi atau objek tertentu.⁹

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) merupakan implementasi dari kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa melalui pendekatan berbasis proyek. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

⁹ algitto, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi sensorik dari lingkungan sekitar sehingga menghasilkan pemahaman yang bermakna tentang dunia di sekelilingnya. Proses ini melibatkan seleksi, organisasi, dan interpretasi stimuli yang diterima oleh indra.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hasil dari pemikiran seseorang yang berhubungan dengan situasi tertentu. Persepsi juga dikatakan sebagai penafsiran sebuah objek, kejadian atau informasi dari pengalaman seseorang.¹⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengamatan seseorang dari keadaan yang dialami melalui indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium untuk memahami setiap informasi tentang lingkungannya. Untuk itu persepsi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kota Bengkulu muncul sesuai dengan keadaan yang dialami mereka pada proses pembelajaran daring berlangsung. Dengan berbagai kondisi yang berbeda yang dialami guru dan siswa persepsi dapat berupa hal-hal yang bersifat

¹⁰Henri Pujiastut Azzahra Shinta Bilqis Nurfata, 'Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka', Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics, 8.Indonesia 2003 (2023), 10– 19.

positif maupun negatif atau yang bersifat baik ataupun buruk, tergantung dengan keadaan, penafsiran, tanggapan guru dan siswa di lingkungan

a. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sondang dalam Delta persepsi dua orang dengan fakta yang sama akan menghasilkan penafsiran yang berbeda, hal ini disebabkan karena persepsi seseorang timbul akibat adanya beberapa faktor yang berpengaruh.

1) Internal Faktor internal dalam menentukan persepsi meliputi aspek-aspek yang sifatnya personal yaitu proses kegiatan pembelajaran, motivasi dari diri sendiri, fokus perhatian, keadaan fisik serta gangguan kejiwaan, nilai-nilai, minat, prasangka, kebutuhan, sikap, kepribadian dan perasaan. Faktor Internal meliputi perasaan, sikap, karakteristik individu, prasangka keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai, minat, motivasi.

Eksternal Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi seseorang yaitu kebudayaan lingkungan sekitar, latar belakang keluarga, pengetahuan, informasi yang diperoleh, pengalaman objek baru dan tidak asing dengan objek baru, persentase, ukuran, mengulangi gerakan. Selain faktor internal dan faktor eksternal, informasi yang diperoleh seseorang merupakan hal yang paling penting untuk menentukan suatu persepsi.¹¹ Faktor Eksternal yang meliputi, Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.¹²

Faktor-faktor setiap persepsi seseorang tidak sama antara satu dengan yang lain, dan berpengaruh terhadap individu objek, maupun objek tersebut sama dalam mempersepsi suatu stimulus. Meskipun situasinya sama persepsi seseorang dengan orang lain akan berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari diri seseorang dalam hal kepribadian, sikap, dan inspirasi, yang terjadi dalam diri individu dan berpengaruh oleh pengalaman, proses belajar serta pengetahuan.

b. Proses Pembentukan Persepsi

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasakan atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuan

¹¹ Delta Big Queen Bulqis, Op. Cit, 26-27

¹² Hadi suprpto Arifin, Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa.

terhadap alam luar. Alat indera yang dimiliki manusia berjumlah 5 macam yang disebut dengan panca indera ¹³ . Proses pembentukan persepsi menurut Sofyan Desvianto dalam jurnal nya ada tiga tahapan yaitu:

c. Stimulus atau rangsangan Stimulus

terjadi karena persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

1. Registrasi Proses

registrasi dilakukan melalui mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimiliki. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang dikirim, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya yang bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) serta tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi.¹⁴

2. Indikator Persepsi menurut Walgito

a. Menurut Walgito (2010), persepsi memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Penyerapan rangsangan – Rangsangan akan diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran,

¹³ Muhammad Utsman Najati, Psikologi Dalam perspektif Hadits, (Alih bahasa Oleh Zaenudin Abu Bakar dkk), (Jakarta : pustaka, 2004) hal.135

¹⁴ 10 Sofyan Desvianto, Studi Fenomenologi:Proses pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi Dirumah Pemilihan Soteria, Vol. 1, No. 3, (Jurnal E-Komunikasi, 2013) hal.

peraba, penciuman, dan perasa, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan atau penerimaan rangsangan oleh panca indera akan meninggalkan kesan, kesan, atau impresi di dalam otak. Citra itu bisa tunggal atau jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Gambar atau kesan, baik lama maupun baru, terbentuk di dalam otak. Jelas atau tidaknya bayangan tergantung pada jelas atau tidaknya stimulus, normalitas indera dan waktu, baru atau lama.

- 2) Pemahaman - Setelah gambar atau efek terjadi di otak, kemudian gambar tersebut disusun, diklasifikasikan, dibandingkan, diinterpretasikan, hingga terbentuk pengertian atau pengertian. Proses pemahamannya sangat unik dan cepat. Makna yang terbentuk juga bergantung pada citra lama yang dimiliki individu sebelumnya.
- 3) Penilaian atau evaluasi - Setelah pemahaman atau pemahaman terbentuk, maka ada penilaian dari individu tersebut. Individu membandingkan makna atau pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subyektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Karena itu persepsi bersifat individual.¹⁵

B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

¹⁵ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010). h. 101

Profil pelajar pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan diaplikasikan pada tiap-tiap diri individu baik melalui budaya sekolah yang terdiri dari pola interaksi dan komunikasi, serta norma atau aturan yang berlaku di sekolah sesuai standar yang berlaku pada dunia kerja, pembelajaran intrakurikuler berisi tentang muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan budaya kerja berisi tentang program lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis kepada kebutuhan dalam dunia kerja, maupun pembelajaran ekstrakurikuler yang berisi tentang kehiatan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.¹⁶

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu cara untuk mencapai profil pelajar pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar.¹⁷ Profil penguatan pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah, peserta didik yang memiliki karakter

¹⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja,” *Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan*, 2021, Hal. 6

¹⁷ Tia Nafaridah, dkk, “Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMA Negeri 2 Banjarmasin,” *Seminar Nasional (Prospek II)*, 2023

berdasarkan falsafah pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara untuk dan menyeluruh untuk mencapai tujuan tertentu dalam setiap topik.¹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam kegiatan P5 ini peserta didik berkemampuan untuk belajar dari lingkungan sekitar untuk mengasah pengetahuan serta mengeksplorasi isu atau topik penting seperti perubahan iklim, kontra radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan tindakan nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya. P5 juga diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, serta dapat membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya untuk suatu karya.

2. Indikator yang Terdapat Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dari pandangan sebagaimana dikemukakan di atas, berdasarkan menyebutkan keterampilan atau kemampuan berpikir kritis menjadi kebutuhan bagi setiap orang yang hidup di abad 21 dan tentu di era revolusi industri 4.0. Dan itu berarti dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis sudah merupakan kebutuhan bagi peserta didik, sehingga pendidik harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Dan hal inilah yang

¹⁸ Tri Sulistyaningrum, Moh, Fathurrahman, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang," *Jurnal Profesi Guru*, Vol 9, No 2 (2023), hal. 122.

dibutuhkan oleh seorang peserta didik dalam menempuh pembelajaran.

Kemendikbud menyebutkan bahwa 6 indikator yang terdapat pada profil pelajar pancasila, antara lain, yaitu:

- a. **Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa** serta memiliki akhlak yang mulia, ini akan membahas tentang siswa yang memiliki iman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta juga mempunyai akhlak yang luhur, dengan demikian siswa dapat berhubungan baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, terdapat lima unsur dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu: akhlak dalam beragama, akhlak sesama manusia, akhlak pribadi, akhlak kepada alam dan akhlak kepada bangsa dan negara.
- b. **Berkebhinnekaan global** adalah perasaan saling menghargai antar sesama terhadap keberagaman dan perbedaan yang ada tanpa merasa terasing dan dihakimi ataupun menghakimi
- c. **Bergotong royong** adalah memiliki sikap keterampilan dalam bekerjasama, yang mana harus adanya kolaborasi, saling berbagi dan peduli satu sama lain. Dengan adanya sikap tersebut maka kegiatan yang dilakukan akan terasa lebih ringan dan dapat berjalan dengan lancar.
- d. **Mandiri**, dimana peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses atau hasil dari kegiatan belajarnya sendiri. Salah satu bentuk dari sikap kemandirian yaitu paham terhadap diri sendiri maupun keadaan disekitar dan

bagaimana cara untuk mengaturnya serta dalam melakukan tugas yang harus siap tepat waktu

- e. **Bernalar kritis (berpikir kritis)**, yang dimaksud adalah saat peserta didik diminta atau dipancing untuk mencari informasi, mengkaji suatu permasalahan serta mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari satu peristiwa atau pembelajaran
- f. **Kreatif** adalah peserta didik yang memiliki kreativitas mampu menyesuaikan dan menciptakan hal-hal yang bersifat original, bermakna dan berdampak kepada sesuatu yang positif. Unsur dari kreatif adalah menciptakan suatu ide atau gagasan yang original dan suatu karya yang bersifat orisinal.¹⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, karakter yang dibangun dalam diri peserta didik akan meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa, sehingga peserta didik bisa memilih antara baik dan tidak baik, melalui kegiatan P5 diharapkan dapat mengenal dan menghargai budaya yang ada disekitar, menghargai semua profesi yang ada di lingkungan sekitar dapat berinteraksi dengan baik sesama teman, serta sikap saling menghormati kepada orang yang lebih tua dan mampu berpikir kritis untuk dapat bersaing dalam berbagai hal, baik dalam akademik maupun non-akademik.

3. Manfaat projek penguatan profil pelajar pancasila

Projrk penguatan profil pancasila memberikan ruang serta manfaat bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan baik

¹⁹ Andriani Safitri, dkk, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Panncasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 (2022), hal 7081 (DOI:10.31004/basicedu.v6i4.3274)

itu satuan pendidikan sendiri, pendidik dan peserta untuuk mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar pancasila. Diantara manfaat dari proyek pelajar pancasila adalah sebagai berikut:²⁰

a. Untuk satuan pendidikan

- 1) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk berartisipasi dan keterlibatan masyarakat
- 2) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas disekitarnya

b. Untuk pendidik

- Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila
- Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas
- Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran

c. Untuk peserta didik

- Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif

²⁰ Badan standar, Kurikulum Dan Assemen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset Dan Teknologi Repunlik Indonesia, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pencasila," (2022), hal 10

- Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan
- Mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada priode tertentu
- Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar
- Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu untuk hasil belajar
- Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.²¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat di simpulkan manfaat yang didapati ini dapat membantu anak untuk lebih siap menghadapi segala tantangan dan permasalahan yang akan mereka hadapi. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang cakap dan berbakat dari minat anak dan dapat di fasilitasi melalui pembelajaran proyek. Dengan demikian, karakter yang dibangun melalui pembelajaran proyek dapat tersampaikan dengan optimal, sehingga anak siap untuk menghadapi tantangan zaman di masa depan.

4. Menentukan Tema proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas V

a. Tema proyek penguatan profil pelajar pancasila

a) Gaya hidup berkelanjutan

²¹ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," (2021), h.

Peserta didik memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka panjang maupun jangka pendek terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun di lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan dan mempelajari potensi krisis berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

b) Kearifan lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri dalam dirinya melalui kegiatan eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat atau daerah

c) Bhinneka tunggal ika

Peserta didik mengenal dan mengenalkan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar tentang keberagaman dan nilai-nilai ajaran. Peserta didik mempelajari perspektif tentang berbagai macam agama dan kepercayaan.

d) Bangunlah jiwa dan raganya

Peserta didik membangun kesadaran kesadaran dan keterampilan dalam memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah yang berhubungan dengan

kesejahteraan diri (wellbeing), perudungan (bullying) dan berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Selain itu, peserta didik juga menelaah tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan, kesejahteraan fisik dan mental.

e) Rekayasa dan Teknologi

Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan memecahkan berbagai persoalan yang terdapat di masyarakat melalui inovasi dan penerapan teknologi. Hal tersebut diharapkan dapat melatih daya pikir kritis, inovatif, kreatif siswa sekaligus berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan dalam berkegiatan bagi diri dan sekitarnya.

f) Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi pada tingkat lokal dan masalah yang terdapat pada pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan dengan melalui kegiatan ini siswa dapat membuka wawasannya tentang peluang masa depan, peka terhadap kebutuhan masyarakat, dapat menjadi problem solver yang terampil dan siap untuk menjadi tenaga kerja yang mempunyai sifat profesional dan penuh integritas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah serangkaian kegiatan diinvetasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam permasalahan lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah upaya untuk pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlatih belajar berdasarkan kebutuhan hidupnya, menemukan soluso-solusi kreatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi yang akan membuat anak lebih merasa percaya diri, kuat dan tidak mudah putus asa serta senang belajar hal-hal baru.

5. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan tim fasilitator bekerjasama dalam membuat alur yang berisi kegiatan proyek, dengan aktivitas yang telah disepakati. alur pelaksanaan P5 membangun ikatan (*bonding*) dengan peserta didik. Sebagai fasilitator pembelajaran dapat berposisi sebagai teman belajar peserta didik sehingga pendidik bisa memahami peserta didik secara lebih mendalam. Memberikan tantangan secara bertahap dan menyesuaikan tingkat kesulitan agar peserta didik dapat memecahkan masalah dan memikirkan aksi atau cara untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga peserta didik bisa membuat karya apa yang cocok dengan masalah yang akan dibuat serta sekaligus mengevaluasi dan menyusun strategi yang akan dilakukan selanjutnya. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk mengidentifikasi

permasalahan di lingkungan sekitar, menyusun rencana kegiatan, bekerja sama dalam kelompok, serta menghasilkan karya atau solusi yang bermanfaat. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, memberikan arahan, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, peserta didik mengembangkan karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, kemandirian, serta tanggung jawab. Dengan demikian, P5 menjadi sarana pembelajaran yang bermakna dan kontekstual dalam membentuk kompetensi serta karakter peserta didik.

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) telah dilaksanakan dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, khususnya untuk meningkatkan karakter profil pelajar pancasila. Dengan demikian dapat meningkatkan suasana hati, antusiasme, dan minat peserta didik terhadap hal-hal baru, sehingga meningkatkan pembelajaran di kelas. P5 mempunyai raport tersendiri yang dapat diserahkan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran tergantung kebutuhan sekolah yang berlaku. Dan dalam hal ini sebagai peserta didik dapat merasakan antusiasme yang dirasakan.

C. Kerangka Berfikir

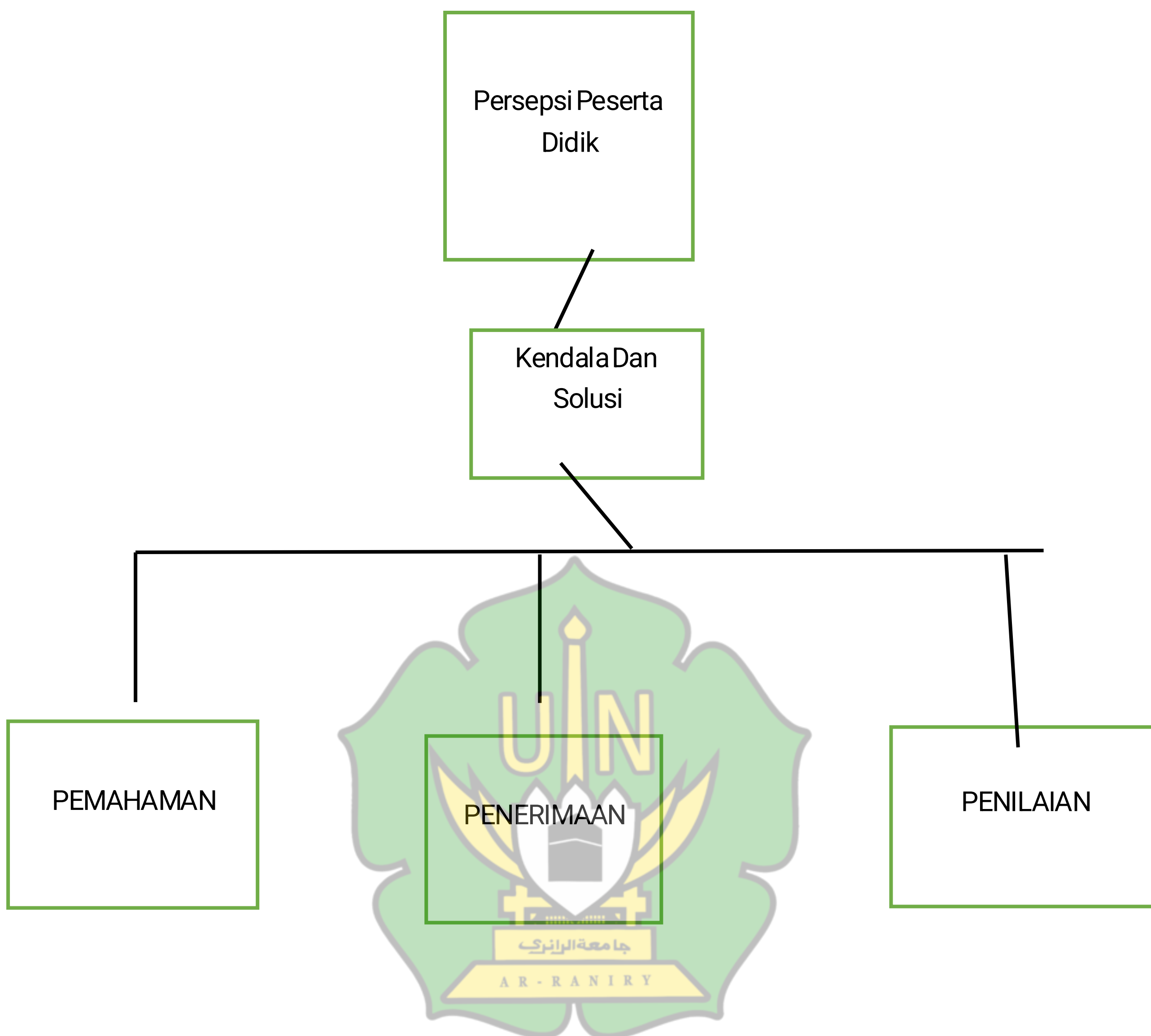
Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melakukan pemulihan krisis pendidikan sekaligus penyempurnaan kurikulum 2013 di Indonesia, Penerapan kurikulum merdeka berdasar pada keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 mengenai dasar penerapan kurikulum dalam rangka penyempurnaan pembelajaran. Dengan demikian implementasi kurikulum merdeka menjadi

salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.²²

Penelitian ini dilakukan di MIN 11 Banda Aceh dan MIN 20 Kota Aceh Besar, karena Madrasah Ibtidayah ini program ini diterbitkan sekolah ini mulai menerapkannya. Peralihan kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka menimbulkan berbagai persepsi baik dari guru, siswa maupun orang tua siswa. Setiap tahunnya sekolah mewajibkan para guru untuk mengikuti kegiatan workshop yang berhubungan dengan kurikulum merdeka, sehingga dari pelatihan tersebut dapat dijadikan bekal untuk menerapkan kurikulum merdeka. Awal penerapan kurikulum merdeka mengharuskan siswa untuk bisa beradaptasi dengan proses pembelajaran baru seperti penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila selain itu peserta didik dapat dinilai dari kreativitas dalam proyek P5 maupun peserta didik mulai menerapkan nilai-nilai serta budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pada P5 ini sangatlah penting walaupun adanya sedikit perubahan pada setiap pergantian kurikulum dan pada semester ini kegiatan P5 mulai dihapuskan dikarenakan perubahan kurikulum tersebut. dan karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengali lebih dalam dari segi peserta didik terhadap P5 ini maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat dilihat pada gambar dibawah untuk gambaran Kerangka Berpikir Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Dua MIN Mitra UIN AR-Raniry Banda Aceh.

²² Arten Mobonggi & Febrianto Hakeu, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Damhil Education Jurnal 3, no. 2 (2023): 73-84



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dokumen, maupun hasil observasi, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan berupaya mengungkap makna, proses, dan karakteristik suatu fenomena berdasarkan perspektif subjek penelitian. Oleh karena itu, metode ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, sosial, budaya, dan bidang lain yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap suatu peristiwa atau kondisi.²³

Adapun desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian Studi kasus pada prinsipnya menggambarkan suatu fenomena yang ada pada masa tertentu, sehingga ada pendapat yang menyatakan bahwa studi kasus tidak dapat digunakan untuk meramalkan perilaku yang akan terjadi di masa yang akan datang, meskipun pada kenyataannya studi kasus dapat saja memberikan pandangan yang dapat digunakan untuk memprediksi keadaan di masa yang akan datang. Pendekatan Studi Kasus Peneliti kualitatif yang berpengalaman memilih studi kasus

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

karena memiliki tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang menarik dari fenomena tunggal yang dapat dipertimbangkan secara terpisah. Jika dibandingkan dengan metodologi lain seperti grounded theory atau fenomenologi, penelitian studi kasus direkomendasikan oleh peneliti-penelitinya, karena memungkinkan lebih banyak fleksibilitas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 11 Banda Aceh dan MIN 20 Aceh Besar. Lokasi penelitian tersebut dipilih dengan pertimbangan sekolah yang sudah melaksanakan P5 di masing-masing kecamatan dan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sudah berjalan, maka dari itu penulis mengambil lokasi penelitian di tempat tersebut. Dan yang menjadi objek penelitian ini yaitu peserta didik pada kelas V dan melibatkan beberapa peserta yaitu 10 orang dari setiap peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada saat pengumpulan data merupakan sarana yang sangat penting. Hal ini diperkuat dengan pandangan Miles yang menyatakan bahwa, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah hal yang mutlak, karena peneliti berperan sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap terhadap kehadiran peneliti, yang dapat beradaptasi dengan setting penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cepat dan informasi dapat diperoleh melalui sikap

dan cara informan dalam memberikan informasi.²⁴ Dalam hal inilah peneliti hadir untuk mencari informasi yang akurat agar dapat melihat hasil penelitiannya yang sesuai dengan fakta di lapangan. Dan menjadi sumber penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan dimasa yang akan datang. Kami berharap penelitian ini dapat menjadi manfaat di banyak kalangan yang membutuhkan hasil penelitian ini.

bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dokumen, maupun hasil observasi, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan berupaya mengungkap makna, proses, dan karakteristik suatu fenomena berdasarkan perspektif subjek penelitian. Oleh karena itu, metode ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, sosial, budaya, dan bidang lain yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap suatu peristiwa atau kondisi.

²⁴ 4 Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif... , hal. 75

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini ada banyak Teknik untuk medaptkan hasil yang diinginkan, akan tetapi hal ini lebih sesuai dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Penyebaran angket dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner (angket). Angket dipilih sebagai instrumen utama karena efisien dalam menjangkau responden yang tersebar luas dan memungkinkan pengumpulan data yang terstruktur dan terstandarisasi terkait dengan persepsi siswa terhadap pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar.²⁵ Adapun dengan penyebaran angket peneliti dapat menyimpulkan penelitan dengan akurat dan sesuai yang terjadi dilapangan. Adapun berberapa hal yang harus diketahui untuk melkukan Proses penyebaran angket dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. **Persiapan Angket:** Angket disusun berdasarkan landasan teoretis dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Instrumen ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu bagian pertama berisi informasi peserta didik kelas (V), Dan bagian kedua berisi pernyataan-pernyataan yang mengukur variabel yang diukur yaitu pandangan pesrta didik terhadap kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Skala pengukuran yang digunakan adalah

²⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 156.

skala Likert dengan jumlah skala, mulai dari Sangat Setuju, Setuju, dan, Tidak Setuju.

2. **Penentuan Sampel:** Populasi dalam penelitian ini adalah kepada beberapa peserta didik dari MIN 20 Aceh Besar dan MIN 11 Kota Banda Aceh, tahun ajaran 2025/2026. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti mengambil hanya pada kelas V dari setiap sekolah ini MIN 20 Aceh Besar dan MIN 11 Kota Banda Aceh.
3. **Distribusi Angket:** Angket didistribusikan kepada responden terpilih melalui penyebaran angket yang dibagikan peneliti langsung di kelas kepada peserta didik, Proses distribusi dilakukan secara langsung di MIN 20 Aceh Besar dan MIN 11 Kota Banda Aceh.
4. **Pengumpulan Kembali Angket:** Setelah periode distribusi berakhir, angket yang telah diisi oleh responden dikumpulkan kembali. Untuk angket yang dibagikan secara langsung oleh peneliti melakukan pengumpulan secara langsung. Tingkat pengembalian angket yang berhasil dikumpulkan peneliti.²⁶

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada,²⁷ atau mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 117.

²⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: pustaka ilmu, 2020), h. 151

lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Adapun dalam penelitian ini, untuk teknik dokumentasi penulis menggunakan foto atau pengambilan data untuk tahapan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas dokumentasi yang diambil berupa, modul proyek, desain P5, rapor proyek, instrumen evaluasi proyek, keadaan siswa kelas tinggi.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan kegiatan disini bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan lain-lain.²⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi tanpa ikut berpartisipasi, dimana peneliti hanya mengamati kegiatan yang akan diteliti tanpa ikut terlibat dalam berjalannya kegiatan tersebut. teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila.

4. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap

²⁸ Nanda Pramana Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CIVA press, 2016), h.205-206

muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁹ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti tetapi bisa juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁰ Melakukan wawancara dengan Peserta Didik dan guru kelas untuk mengetahui tentang cara perencanaan serta pelaksanaan hingga cara evaluasi yang digunakan untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian akan dikembangkan secara sederhana untuk memenuhi data yang telah didapat dan membandingkan serta mencocokkan data yang sudah ditemukan di lokasi lapangan melalui beberapa teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan cara wawancara dan juga berfokus menggunakan angket sebagai penilaian utama untuk menilai. Dan menjadi penguatan terhadap penelitian yang dilakukan.

²⁹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2015), hal. 83

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.72

Tabel Angket yang digunakan oleh Peserta Didik

NO	Indikator Persepsi	Pernyataan
1	Pemahaman	1. Seberapa paham anda tentang tujuan utama dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2. Saya merasa sudah memahami isi dan tema yang ada pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 3. Saya Paham tentang pelaksanaan kegiatan disekolah anda 4. Saya sangat terkesan dengan pelajaran ini 5. Saya memahami tujuan dari kegiatan P5 yang saya ikuti.
2.	Penilaian	1. Saya rasa pelaksanaan P5 sudah berjalan dengan baik 2. hasil dari proyek P5 sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3. Saya menilai kegiatan ini menyenangkan dan mudah dipahami 4. kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna 5. Saya bisa menjelaskan kembali makna dari tema P5 yang diangkat dalam kegiatan ini.

3.	Penerimaan	1. Saya menerima kehadiran P5 bagian dari pembelajraan. 2. Saya bersedia mengikuti kegiatan P5 yang diadakan oleh sekolah. 3. Saya merasa kegiatan ini sesuai dengan nilai dan prinsip yang saya Yakini. 4. Saya merasa kegiatan P5 membuat saya lebih termotivasi untuk menjadi pelajar yang berkarakter. 5. Kehadiran P5 sangat disukai semua oleh siswa dan siswi.
----	------------	---

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, sikap, maupun pendapat informan terhadap suatu fenomena. Teknik ini memungkinkan terjadinya interaksi langsung sehingga data yang diperoleh lebih rinci, jelas, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu menghasilkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai objek penelitian.³¹

Daftar wawancara, peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat proses wawancara sebelum terjun langsung ke lapangan. Pertanyaan disusun berdasarkan kebutuhan penelitian untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam pelaksanaannya, wawancara

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 114.

dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur. Dengan demikian, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk memperoleh informasi yang mendalam, akurat, dan sesuai dengan kondisi nyata. Data yang diperoleh melalui wawancara diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian sehingga dapat mendukung keabsahan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³²

Analisis data ialah teknik untuk mencari, mengumpulkan dan menyusun data secara terstruktur yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Tujuannya adalah supaya mudah diserap dan dipahami dengan baik oleh diri sendiri maupun pembaca, hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengorganisasikan data, kemudian menjelaskannya sesuai dengan poin-poin tertentu, memilih informasi penting tentang apa yang akan diteliti dan juga menarik kesimpulan. Data yang terkumpul dari angket selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis data, analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.72

distribusi jawaban terhadap setiap pertanyaan dalam angket. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Miles dan Huberman, berupa reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang penting dan pokok dan merangkum data-data yang telah penulis kumpulkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang telah jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memfokuskan bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MIN.

2. Menyajikan data

Setelah reduksi data, maka untuk langkah selanjutnya menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa teks naratif terbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, bagan, dan lainnya.³³ Adapun penulis dalam menyajikan data menggunakan penyajian berupa deskriptif-naratif serta uraian singkat dan tabel dari peristiwa yang ada di lapangan. Penyajian data ini disajikan dari hasil observasi dan wawancara dari pihak sekolah, jadi penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Menarik kesimpulan

³³ Ahmad Rijal, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, (2018), h.14

Setelah data reduksi dan disajikan, maka langkah terskhir dari analisis data ini adalah menarik kesimpulan, untuk menarik kesimpulan ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan yang telah penulus rumuskan pada awal melakukan penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁴

Setelah data reduksi dan di display, maka penulis akan menarik kesimpulan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan inilah yang menjawab dari rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan diawal.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.329

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bagian ini merupakan sajian data yang didapatkan melalui Angket, observasi ,wawancara, dan dokumentasi dan setelah itu peneliti membagikan lembar angket persepi siswa terhadap pembelajaran P5, pada siswa yang menjadi sampel dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi jawaban terkait penelitian ini. Sajian data ditulis berdasarkan klasifikasi yang sudah dituliskan pada fokus penelitian ini yaitu pada persepsi peserta didik.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2025 yang bertepatan pada hari Senin, yang di mana pada saat waktu penelitian berlangsung peneliti melakukan wawancara pada 10 orang siswa, MIN 20 Aceh Besar dan MIN 11 Kota Banda Aceh. Penelitian ini berlangsung pada jam pembelajaran di mana guru memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penyebaran angket pada siswa dan siswi yang menjadai sampel dari penelitian ini. Dan pada tanggal 25 Juli 2025 yang bertepatan dengan hari jumaat dimana kegiatan P5 tengah berlangsung pada hari tersebut. peneliti kembali melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan melakukan wawancara pada siswa yang menjadi sampel dari penelitian ini.

P5 membawa suasana belajar yang berbeda dari pembelajaran kelas biasa. Siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi terlibat aktif dalam mengerjakan proyek nyata. Topik proyek biasanya relevan dengan isu-isu di sekitar mereka atau minat mereka, sehingga memicu rasa ingin Program P5 berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna bagi siswa di berbagai tingkatan usia. Siswa tidak hanya memahami tujuan proyek secara kognitif, tetapi juga merasakan pencapaian tujuan tersebut melalui keterlibatan aktif dan dampak nyata dari kegiatan yang dilakukan. Aspek pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan kebebasan berekspresi menjadi daya tarik utama yang membuat P5 menarik dan relevan dengan gaya belajar mereka, menumbuhkan antusiasme dan kemandirian dalam proses belajar. Dan juga hal inilah yang menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan peserta didik peserta didik menurut peserta didik tidak ada kesulitan ketika mengikuti kegiatan P5 namun saaja peserta didik hanya kesulitan Ketika proyek yang dikerjakan membutuhkan waktu lama dan memakan waktu dan membuat peserta didik kesulitan. Dalam hal ini juga seharusnya guru ikut memerikan pemahaman bahwa kegiatan ini tidak untuk memberatkan pada peserta didik. Adapun dalam hasil wawancara kami Bersama perserta didik menemukan;

tahu dan motivasi. Mereka merasakan kegembiraan dan kepuasan ketika melihat hasil konkret dari upaya mereka. Banyak siswa merasakan bahwa P5 memberikan kebermanaknaan pada apa yang mereka pelajari. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan tidak hanya di atas kertas, tetapi diaplikasikan langsung dalam proyek. Ini membuat mereka merasa bahwa belajar itu penting dan bermanfaat, tidak hanya untuk ujian.

**2. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

hasil penelitian ini menggunakan instrument penelitian angket atau kuesioner dan hampir semua siswa menjawab sangat setuju terhadap aspek yang ada pada tabel angket. Semua siswa mengatakan bahwa mereka senang terhadap pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena pembelajaran yang berbasis kegiatan atau suatu proyek peserta didik sangat antusias Ketika belajar, dan juga guru mengajak peserta didik tidak saja kegiatan di kelas namun juga banyak kegiatan di luar kelas yang menyenangkan bagi peserta didik.

1. Pemahaman Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Pernyataan	Pilihan jawaban	Jumlah Respoden	Presentase
Seberapa paham anda tentaang tujuan utama dari Proyek Penguataan Profil Pelajar Pancasila	Sangat Setuju	15	80%
	Setuju	5	20%
	Tidak Setuju	0	0%

Saya merasa sudah memahami isi dan tema yang ada pada Proyek Penguatan Profil Pelajar.	Sangat Setuju	15	80%
	Setuju	5	20%
	Tidak Setuju	0	0%
Saya Pahami proses kegaaitan P5 yang berjalan disekolah.	Sangat Setuju	18	85%
	Setuju	2	15%
	Tidak Setuju	0	0%
Saya sangat terkesan dengan pelajaran ini Saya memahami tujuan	Sangat Setuju	20	100%
	Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
Saya memahami tujuan dari kegiatan P5 yang saya ikuti	Sangat Setuju	13	60%
	Setuju	7	40%
	Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan jawaban reponden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 20 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 15, dan siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 5. Diketahui dari skor angket 75 yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

2. Penilaian Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Pernyataan	Pilihan jawaban	Jumlah Respoden	Presentase
Saya rasa pelaksanaan P5 sudah berjalan dengan baik	Sangat Setuju	20	100%
	Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
hasil dari proyek P5 sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Sangat Setuju	13	50%
	Setuju	5	30%
	Tidak Setuju	2	20%
Saya menilai kegiatan ini menyenangkan dan mudah dipahami	Sangat Setuju	20	100%
	Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna	Sangat Setuju	7	60%
	Setuju	6	20%
	Tidak Setuju	7	20%
Saya bisa menjelaskan kembali makna dari tema P5 yang diangkat dalam kegiatan ini	Sangat Setuju	5	45%
	Setuju	7	25%
	Tidak Setuju	8	30%

Kesimpulan dari jawaban angket di atas sebagai berikut : Berdasarkan jawaban reponden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 20 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 13, dan 6 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 60 yang di mana 60% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 30% siswa mengatakan setuju (S). sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 60 yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

3. Penerimaan Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Pernyataan	Pilihan jawaban	Jumlah Respoden	Presentase
Saya menerima kehadiran P5 bagian dari pembelajaran	Sangat Setuju	4	30%
	Setuju	5	45%
	Tidak Setuju	11	55%
Saya bersedia mengikuti kegiatan P5 yang diadakan oleh sekolah	Sangat Setuju	20	100%
	Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%

Harapan saya kegiatan ini sesuai dengan nilai dan prinsip yang saya Yakini	Sangat Setuju	20	100%
	Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
Saya merasa kegiatan P5 membuat saya lebih termotivasi untuk menjadi pelajar yang berkarakter.	Sangat Setuju	11	60%
	Setuju	7	20%
	Tidak Setuju	2	10%
Kehadiran P5 sangat disukai semua oleh siswa dan siswi.	Sangat Setuju	20	100%
	Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan jawaban reponden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 20 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 10 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S). Sehingga nilai presentase angketnya masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap yakni pada indikator pemahaman, mayoritas

Peserta Didik memahami tujuan pelaksanaannya. Sedangkan pada penilaian Peserta Didik terhadap P5 peserta didik menilai kegiatan ini menyenangkan, namun peserta didik kurang memahami maksud dari tema-tema pada kegiatan P5. Pada penerimaan peserta didik sangat menerima kegiatan ini dan peserta didik merasa senang maupun menyukai kegiatan ini. Tetapi untuk sisi pemahaman pengembangan karakternya masih kurang.

**A. Kendala Yang di Alami Peserta Didik Selama Mengikuti kegiatan
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.**

Program P5 berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna bagi siswa di berbagai tingkatan usia. Siswa tidak hanya memahami tujuan proyek secara kognitif, tetapi juga merasakan pencapaian tujuan tersebut melalui keterlibatan aktif dan dampak nyata dari kegiatan yang dilakukan. Aspek pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan kebebasan berekspresi menjadi daya tarik utama yang membuat P5 menarik dan relevan dengan gaya belajar mereka, menumbuhkan antusiasme dan kemandirian dalam proses belajar. Dan juga hal inilah yang menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan peserta didik peserta didik menurut peserta didik tidak ada kesulitan ketika mengikuti kegiatan P5 namun saaja peserta didik hanya kesulitan Ketika proyek yang dikerjakan membutuhkan waktu lama dan memakan waktu dan membuat peserta didik kesulitan. Dalam hal ini juga seharusnya guru ikut memerikan pemahaman bahwa kegiatan ini tidak untuk memberatkan pada peserta didik. Adapun dalam hasil wawancara kami Bersama perserta didik menemukan;

Tabel Hasil Wawancara Bersama Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban Peserta Didik
Bagaimana kendala yang kamu alami dalam selama proyek P5 dan masalah serupa di lingkungan sekolah?	“ menurut saya dan teman-teman kegiatan P5 tidak ada kesulitan yang kami alami selama belajar.”
Apakah alokasi waktu dan sarana/prasarana (seperti alat, bahan, atau ruang kerja) yang disediakan sekolah sudah untuk menyelesaikan proyek ini? Kendala apa yang kamu temui terkait hal tersebut?	“kendalanya dikarenakan waktunya yang kadang tidak mencukupi untuk satu kegiatan. Apalagi ada kegiatan yang membutuhkan waktu sehari-hari. Dan juga karena ngak serius mengerjakn jadinya memakan waktu.”
Secara keseluruhan, apa hal paling memberatkan atau paling sulit yang kamu rasakan selama kegiatan P5 berlangsung, apa saranmu agar kegiatan P5 berikutnya bisa lebih menyenangkan?	“Kendala di barang atau bahan untuk proyek terkadang membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dan juga saran saya adanya kemajuaan dalam meningkatkan program” .
apakah sarana, prasarana, atau bahan yang disediakan selama kegiatan P5 sudah memadai? Jika belum, apa yang masih kurang?	“ Ada beberapa yang sudah memenuhi dan sesuai yang dibutuhkan, tapi uga kendala di beberapa bahan yang tidak tersedia
Di titik mana kamu merasa paling mengalami tekanan, dan kesusahan selama kegiatan berlangsung?	“Tidak ada selama ini saya dan Bersama teman-teman saya sangat menyenangkan selama belajar dan tidak mersakan kesusahan terhadap pelaaran ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V mengatakan bahwa kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pada P5 yaitu tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kendala selama ini yang dilakukan oleh peserta didik. Selanjutnya wawancara mengenai Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguataan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan Bersama peserta didik untuk mendapat menentukan solusi yang dapat diberikan. memahami tema pada Proyek Penguataan Profil Pelajar Pancasila. pemahaman siswa terhadap P5 yang disampaikan oleh guru. Melalui hasil wawancara dengan peserta didik dapat diketahui bahwa pada kegiatan P5 peserta didik ada beberapa yang mengalami kendala dalam kegiatannya yang dihadapi oleh peserta didik. Adapun hal hal yang dialami oleh peserta didik tersendiri ini menjadi pengetahuan baru guru agar dapat membantu peserta didik pada proses belajar. namun ada beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman pemahaman peserta didik terhadap tema-tema serta perihal penanaman karakter.

Kendala-kendala yang dialami peserta didik maka dengan ini juga guru dapat membantu peserta didik dan segera mengatasi akan dampak dari kendala yang mereka alami. Sangat besar keinginan peserta didik untuk ikut terlibat sangat aktif dalam mempelajari, agar menjadi bagian hal yang menyenangkan yang dirasakan oleh peserta didik. P5 perlu lebih disosialisasikan kepada guru dan perlu ada dukungan fasilitas yang memadai. Rekomendasinya bisa berupa pelatihan bagi guru tentang P5,

penyediaan buku panduan yang lebih lengkap, dan pengadaan alat peraga yang mendukung kegiatan P5.

A. PEMBAHASAN

a. Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pembahasan mengenai Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas V di kedua MIN memiliki persepsi Sangat Setuju terhadap pelaksanaan kegiatan P5 dan kami menemukan bahwa peserta didik sangat mendukung kegiatan ini bahwa profil pelajar Pancasila sangat membantu proses pembiasaan karakter baik kepada peserta didik, terutama pada anak-anak yang masih seusia sekolah dasar. Adapun seperti yang disampaikan oleh penelitian sebelumnya Fokus dari penguatan profil pelajar pancasila adalah kepada penanaman karakter peserta didik dan kemampuan dalam kehidupannya sehari-hari keduanya ditanamkan dalam diri peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler atau intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila bagian dari kegiatan.³⁵ Adapun hal ini peserta didik memahami bahwa kegiatan proyek ini bertujuan untuk menyadari kegiatan tersebut bukan sekadar tugas sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kehidupan. membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai baik, seperti kerjasama dan tanggung jawab.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di dua Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang menjadi lokasi penelitian yaitu MIN

³⁵Rahyuningsih, "Internalitas Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Inovasi Pendidikan, IPS*, vol.1, no.3 (2022), hal 177-187

11 Banda Aceh dan MIN 20 Aceh Besar ini memiliki beberapa kesamaan dalam hal tujuan, yaitu menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan kebhinekaan global. Kegiatan P5 dilakukan melalui berbagai proyek tematik, seperti kegiatan daur ulang sampah, kegiatan seni budaya, dan proyek kewirausahaan sederhana. Sebagian besar peserta didik di kedua MIN Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan P5 cukup tinggi, terutama ketika proyek dikemas secara menarik dan menyenangkan. Mereka merasa senang karena bisa belajar sambil bermain, bekerja dalam kelompok, dan mengekspresikan diri.

Dapat dilihat pada kegiatan diatas peserta didik mengikuti kegiatan Kewirausahaan yang mana kegiatan ini masuk dalam salah satu point kegiatan pelaksanaan kegiatan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mana ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan sangat menyenangkan dalam belajar sambil bermain kegiatan dan menjadikan ini ilmu yang sangat berguna yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat belajar berdagang.

B. Kendala yang dialami oleh peserta didik pada pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kendala pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan secara umum tidak ditemukannya kendala pada proses kegiatan, tetapi kendala yang dialami peserta didik yaitu terkendalanya pada maksud dari setiap tema-tema pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendidik masih kekurangan referensi untuk mengembangkan proyek-proyek pembelajaran. Tetapi, dengan seiringnya

waktu guru sudah mampu beradaptasi dengan kurikulum merdeka ini. Hal ini menyebabkan kegiatan proyek cenderung dilakukan secara formalitas dan tidak sepenuhnya menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Terlaksananya tahapan P5 yang dilakukan siswa tentunya tidak lepas dari kontribusi dan koordinasi berbagai pihak. Diantaranya, pihak sekolah yang memfasilitasi dan membentuk tim P5. Sehingga, guru yang tergabung dalam tim P5 dapat merancang pelaksanaan P5, seperti menentukan dimensi dan tema, menentukan alokasi waktu pelaksanaan P5. adanya peran pihak sekolah dalam memfasilitasi pelaksanaan P5 dan mensosialisasikan mengenai P5 kepada siswa dan orang tua Peserta Didik agar mereka dapat memahami terkait P5, berpikiran positif terhadap perubahan kurikulum merdeka untuk menciptakan generasi yang berkarakter, dan orang tua dapat memberikan dukungan kepada Peserta Didik.

Perlu diketahui bahwa seperti hasil wawancara kami Bersama Peserta Didik yang mengeluhkan perihal waktu, memang benar kegiatan ini memakan waktu yang tidak sedikit dan memerlukan waktu yang besar untuk satu pembelajaran proyek yang harus diselesaikan dan hal ini pun sama keluhannya yang dialami Guru Ketika mengaarkan Peserta Didik kegiatan P5. Beragam hasil karya menunjukkan akan keberhasilan walaupun mengalami kendala terhadap waktu yang dialami peserta didik selama berkegiatan P5. Sebagai mitra UIN Ar-Raniry, kedua madrasah ini mendapatkan berbagai program penguatan pendidikan dari segi SDM, sarana-prasarana, dan pendekatan pedagogis. Namun, tingkat persepsi peserta didik bisa berbeda tergantung pada pelaksanaan dan penerimaan

siswa terhadap inovasi yang diberikan oleh guru. Dari hasil wawancara serta observasi menunjukkan adanya dampak ataupun perubahan yang dihasilkan dari adanya kegiatan dalam upaya membentuk siswa yang bernalar kritis dan kreatif. Hasil pengamatan serta wawancara menunjukkan adanya dampak dari proses pembelajaran proyek terhadap sikap kemandirian peserta didik. Pembelajaran proyek menuntun peserta didik untuk menjadi mandiri dimana peserta didik diberi kesempatan untuk secara aktif mengelola proses pembelajarannya sendiri dan guru hanya menjadi fasilitator yang mendampingi peserta didik.

C. Solusi yang dapat diberikan untuk dapat pelaksanaan Program Proyek Penguataan Pancasila.

Secara umum, kegiatan P5 di kedua MIN mitra UIN mampu menanamkan nilai-nilai karakter, kreativitas, gotong royong, kemandirian, serta tanggung jawab kepada peserta didik. komitmen seluruh warga madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Sinergi antara kepala madrasah, guru, peserta didik, serta dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan pelaksanaan P5 yang berkelanjutan, kontekstual, dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dan adanya nilai-nilai dalam pembelajaran ini menjadi nilai utama dalam belajar. Dan juga ada banyak solusi yang dapat diberikan untuk menyempurnakan kegiatan P5 menjadi lebih bermakna. Diantaranya yaitu:

- Pertama, memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan P5 tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari

berbagai pihak. Orang tua dapat memberikan motivasi dan pendampingan kepada peserta didik selama mengerjakan proyek, sedangkan masyarakat dapat menjadi mitra dalam menyediakan sumber belajar maupun tempat pelaksanaan kegiatan proyek.

- Kedua mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Sekolah dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran sehingga keterbatasan fasilitas tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital dan sumber belajar yang mudah diakses juga dapat meningkatkan efektivitas kegiatan P5. menyusun perencanaan proyek yang lebih sistematis dan terjadwal. Setiap kegiatan perlu diawali dengan penetapan tujuan, tema, alokasi waktu, pembagian tugas, serta indikator keberhasilan yang jelas.
- Ketiga, meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Tema proyek hendaknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik sehingga mereka merasa memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Harapannya nilai-nilai dalam pembelajaran ini dapat diterapkan berlanjut untuk menjadi ilmu serta sebagai cara peserta didik meyemangatkan dalam belajar . Adapun dapat dilihat kedua MIN sangat mendukung program kegiatan P5 yang sangat menjadi pelajaran berharga bagi peserta didik terutama dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran ini Tidak sekedar itu pembelajaran ini membangun keinginan peserta didik dalam belajar membangun relasi dan menjadi peserta didik saling memiliki rasa

saling menolong sesama. Pelajaran ini sangat membekas bagi peserta didik. Adapun kedua MIN 11 Banda Aceh dan MIN 20 Aceh Besar yang mitra UIN memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan hasil observasi, kedua madrasah telah melaksanakan kegiatan P5 melalui berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan melibatkan guru, peserta didik, serta dukungan kepala madrasah sehingga proses berjalan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan waktu, kedua MIN tetap berupaya mengoptimalkan pelaksanaan P5.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan P5 pada umumnya Sangat Setuju Peserta didik menilai bahwa kegiatan P5 menarik, menyenangkan, serta mampu meningkatkan kerja sama, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab.
2. Kendala yang dialami peserta didik meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman terhadap tahapan proyek, keterbatasan sarana pendukung, serta belum meratanya partisipasi anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Solusi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai P5, memperkuat pendampingan guru, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta meningkatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar pelaksanaan P5 berjalan lebih efektif.

B. SARAN

1. Perlunya Menyusun rencana pelatihan untuk guru agar dapat memperkuat pemahaman modul yang sesuai dan terencana dalam membangun program untuk peserta didik.

2. Dan untuk peserta didik diharapkan lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam setiap kegiatan P5 sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Dan adanya pemahaman peserta didik dalam mendalami pembelajarn P5 sesuai peleksanaanya dengan dimensi program tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, dimana dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan mengapa harus di terapkannya pendidikan karakter melalui projek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka disekolah, sehingga sekolah dapat secara jelas mengetahui tingkat kesiapan sekolah dalam membetuk karakteristik peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sebagai gambaran ataupun saran dalam penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila, serta bisa menambah wawasan guru untuk menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan tuntunan jaman.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional di masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan literasi dan rujukan mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang peran pendidikan karakter dalam membentuk karakter yang baik pada anak melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, serta upaya yang dapat dilakukan dalam pendidikan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- UU Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*), cet: 6 (Bandung: sinar grafika, 2014), hal. 3
- Syafi' i, "Merdeka Belajar Sekolah Penggerak," PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0" (2021), hal. 46-47.
- Valenza, Y., & Nora, D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" di SMAN 8 Padang*. Naradidik: Journal of Education and Pedagogy, 3(3), 216.
- Sanjaya, F. N., Wicaksono, A. G., & Hanafi, M. F. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Sarana Pendidikan Karakter di SD Negeri 02 Papahan, Tasikmadu*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 14144.

Ariska, D. (2024). *Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

algito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta

Dayati Erni Cahyaningrum dan Diana, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7 No 3, 2022, hlm 2897

Heni Pujiastut Azzahra Shinta Bilqis Nurfata, 'Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka' , *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics*, 8.Indonesia 2003 (2023), 10– 19.

Delta Big Queen Bulqis, Skripsi 'Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor' Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja," *Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan*, 2021, Hal. 6.

Tia Nafaridah, dkk, "Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMA Negeri 2 Banjarmasin," *Seminar Nasional (Prospek II)*, 2023

Tri Sulistyaningrum, Moh, Fathurrahman, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang," *Jurnal Profesi Guru*, Vol 9, No 2 (2023), hal. 122.

Andriani Safitri, dkk, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 (2022),

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Badan standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," (2022), hal 10.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," (2021), h. 10

Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh dan Pramasheila Arinda Putri, Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, Vol 1, No. 2, 2023, hlm 181.

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: pustaka ilmu, 2020), h. 151.

Nanda Pramana Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CIVA press, 2016), h.205-206 .

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.72
Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 156.



Pengisian Angket.



Pengisian Angket



Hasil karya peserta didik pada Projek Penguataan Profil Pelajar Pancasila
MIN 11 Banda Aceh



Belajar Kewirausahaan





